

PENINGKATAN KAPASITAS DIGITAL STORY TELLING WISATA HERITAGE PADA GEN Z DI SMA NEGERI 1 SUMEDANG

Winne Wardiani¹, Rini Anisyahrini²

^{1,2)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan
e-mail: winne.wardiani@unpas.ac.id¹, rini@unpas.ac.id²

Abstrak

Kota Sumedang memiliki potensi wisata heritage yang menarik dengan situs-situs sejarah dan warisan fisik yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang sejarah dan budaya Sumedang. Seiring dengan kemajuan teknologi, partisipasi generasi Z di SMA Negeri 1 Sumedang terhadap potensi wisata heritage Kota Sumedang dalam peningkatan kapasitas digital storytelling dapat memberikan dampak positif dan dapat menginspirasi generasi Z untuk lebih aktif menjelajahi dan menghargai warisan budaya mereka dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya di Kota Sumedang. Meningkatkan kapasitas digital storytelling juga dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memperkaya pengalaman dan minat generasi Z terhadap warisan budaya lokal terhadap siswa khususnya di SMA Negeri 1 Sumedang. Solusi peningkatan kapasitas dan kemampuan digital communication skills akan dilaksanakan dengan beberapa materi yang relevan serta merupakan hal dasar yang dibutuhkan anak muda dalam kehidupan saat ini. Melalui penerapan teknologi digital, dapat menciptakan konten yang menarik dan relevan, memanfaatkan elemen visual seperti gambar dan video, serta memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan cerita kekayaan budaya lokal yang dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, keterlibatan, serta apresiasi generasi Z terhadap kekayaan budaya dan sejarah setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan manfaat pelatihan dan juga menambah pengetahuan para siswa dan siswi di SMAN 1 Sumedang guna meningkatkan kemampuan untuk lebih aware terhadap pentingnya pengolahan konten promosi di media sosial dari mulai membangun personal branding, digital storytelling, dan juga pembuatan konten.

Kata Kunci: Digital Storytelling, Gen Z, Kota Sumedang, Wisata Heritage.

Abstract

Sumedang City has interesting heritage tourism potential with historical sites and physical heritage that can provide in-depth insight into the history and culture of Sumedang. Along with technological advances, the participation of generation Z in SMA Negeri 1 Sumedang towards the heritage tourism potential of Sumedang City in increasing the capacity of digital storytelling can have a positive impact and can inspire generation Z to more actively explore and appreciate their cultural heritage in preserving and promoting cultural wealth in Sumedang City. Increasing the capacity of digital storytelling can also optimize the use of digital technology to enrich the experience and interest of generation Z in local cultural heritage for students, especially at SMA Negeri 1 Sumedang. The solution to increase the capacity and ability of digital communication skills will be implemented with several relevant materials and is the basic thing that young people need in today's life. Through the application of digital technology, it can create interesting and relevant content, utilize visual elements such as images and videos, and utilize social media platforms to spread stories of local cultural wealth that can have a positive impact in increasing awareness, involvement, and appreciation of generation Z towards local cultural and historical wealth. This activity aims to provide training benefits and also increase the knowledge of students at SMAN 1 Sumedang to improve their ability to be more aware of the importance of processing promotional content on social media from building personal branding, digital storytelling, and also content creation.

Keywords: Digital Storytelling, Gen Z, Sumedang City, Heritage Tourism.

PENDAHULUAN

Kota Sumedang merupakan salah satu Kota di Jawa Barat yang memiliki potensi wisata heritage menarik untuk diberdayakan. Nama Kota Sumedang diambil dari nama kerajaan yang ada di kabupaten ini, yaitu kerajaan Sumedang Larang (Thohir, 2013). Sumedang berbatasan dengan Kabupaten Indramayu, Majalengka, Garut, Subang, Bandung dan Bandung Barat. Perkembangan Kota Sumedang menjadikan Kota ini beridiri sebagai salah satu kawasan metropolitan Bandung Raya. Perkembangan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi membuat Kota Sumedang menjadi Kota yang lebih modern. Pada masa kolonial Belanda, Sumedang menjadi bagian dari Hindia Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia, Kota Sumedang terus berkembang sebagai pusat perdagangan dan ekonomi di wilayahnya. Sumedang juga dikenal dengan produk khususnya, yaitu keripik tempe dan tahu (Rohaeni, 2018).

Pada saat ini, Sumedang terus mengalami perkembangan dalam berbagai sektor. Kota ini masih menjadi pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan pendidikan di wilayahnya. Infrastruktur terus diperbarui, mencakup jalan, transportasi, dan fasilitas umum lainnya (Khairati Diarsyah & Nurusholih, 2023). Selain itu, produk khas Sumedang seperti keripik tempe dan tahu masih tetap menjadi bagian dari identitas kulinernya. Pemerintah daerah dan masyarakat berusaha untuk memajukan Sumedang secara keseluruhan.

Sumedang memiliki luas wilayah 153.124 Ha yang merupakan penghubung antara Cirebon Bandung, karena Sumedang merupakan jalur penghubung maka perlu adanya infrastruktur jalan yang memadai diantaranya dengan dibangunnya jalan Tol Cisumdawu (Cileunyi, Sumedang, Dawuan) yang menyebabkan adanya perubahan tutupan atau guna lahan di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang terdiri dari 26 kecamatan diantaranya ada yang terkena dampak pembangunan Jalan Tol Cisumdawu diantaranya adalah Kecamatan Jatinangor, Kecamatan Sukasari, Kecamatan Tanjungsari, Kecamatan Pamulihan, Kecamatan Rancakalong, Kecamatan Sumedang Selatan, Kecamatan Sumedang Utara, Kecamatan Cimalaka, Kecamatan Paseh, Kecamatan Conggeang dan Kecamatan Ujung Jaya. Pembangunan jalan tol Cisumdawu ini akan melewati wilayah Kabupaten Sumedang sepanjang 60,273 km, yang nantinya diharapkan bisa mendongkrak perekonomian dan pendapatan daerah di Kabupaten Sumedang.

Sumedang memiliki potensi wisata heritage tangible yang menarik dengan situs-situs sejarah dan warisan fisik. Beberapa potensi wisata heritage tangible di Sumedang melibatkan:

1. Cagar Budaya Sumedang Larang : Merupakan daerah yang memiliki sejarah sebagai pusat Kesultanan Sumedang Larang dengan situs-situs bersejarah.
2. Punden Banten : Kompleks pemakaman kuno ini menunjukkan warisan prasejarah dan nilai arkeologis.
3. Makam Syech Abdul Muhyi : Tempat peristirahatan seorang tokoh Islam yang dihormati, merupakan situs warisan keagamaan.
4. Museum Prabu Geusan Ulun : Memamerkan artefak dan informasi sejarah terkait pahlawan Sumedang, Prabu Geusan Ulun.
5. Situgunung Suspension Bridge : Jembatan gantung ini memiliki nilai historis dan menawarkan pengalaman wisata unik.

Explorasi situs-situs ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang sejarah dan budaya Sumedang. Pastikan untuk memeriksa informasi terbaru atau panduan. Selain potensi wisata heritage fisik, Sumedang juga memiliki warisan budaya tak berwujud (intangible heritage) yang menarik. Beberapa di antaranya melibatkan tradisi, seni, dan praktik budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Beberapa potensi wisata heritage intangible di Sumedang meliputi:

1. Kerajinan Batik Sumedang: Batik khas Sumedang mencerminkan keahlian lokal dan motif tradisional yang unik.
2. Seni Wayang Golek Cepak: Pertunjukan wayang golek cepak merupakan seni tradisional di Sumedang yang menggabungkan cerita-cerita lokal dan kearifan lokal.
3. Kuliner Tradisional: Makanan khas Sumedang seperti nasi tutug oncom, tahu bungkeng, dan keripik tempe, adalah warisan kuliner yang dapat memberikan pengalaman budaya.
4. Pentas Seni Tradisional: Acara seni tradisional, seperti tarian daerah atau musik tradisional, yang mungkin diadakan dalam rangka perayaan atau festival budaya.
5. Upacara Adat: Melibatkan partisipasi dalam upacara adat setempat, yang mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat Sumedang.

Beragamnya potensi wisata heritage yang dimiliki oleh Kota Sumedang, tentu saja menjadi sebuah potensi pariwisata bagi Kota Sumedang. Namun hal ini tentu saja harus di dukung penuh oleh seluruh stakeholder Kota Sumedang agar sustainability tourism yang ada di Kota Sumedang tersebut dapat berjalan secara berkesinambungan. Terutama generasi Z yang saat ini menjadi salah satu generasi yang cukup banyak populasinya dan berpotensi sebagai wisatawan heritage untuk lebih mengenal Sejarah daerah setempat (Agoes & Agustiani, 2023; Buhalis & Karatay, 2022; Hardian & Hermawan, 2022).

Banyaknya informasi sekarang ini, seringkali menjadi salah satu faktor penghambat dalam mempelajari sejarah bagi gen Z, yang notabene intensitas penggunaan teknologinya lebih intens dibandingkan dengan gen millennials dan gen babyboomers. Hal itu menjadi sebuah tantangan baru, di sisi lain penggunaan teknologi menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat modern, namun di sisi lainnya penggunaan teknologi yang intens seringkali menjadi salah satu penyebab distraksi informasi tertentu yang lebih esensial bagi generasi Z, khususnya terkait informasi sejarah Banyak dari mereka,

para gen Z ini, masih minim dalam memahami literasi digital. Dimana penggunaan media sosial seharusnya tidak hanya “mengeksplorasi kehidupan diri sendiri” namun digunakan sebagaimana fungsinya, yakni memberikan informasi yang bermanfaat agar followers akunnya mendapatkan sebuah nilai yang baik.

Digital storytelling menjadi salah satu cara untuk menyampaikan informasi yang menarik, dan bisa memberikan sebuah value bagi pemilik akun dan followersnya. Digital storytelling mengenai wisata heritage, dinilai dapat menjadi salah satu cara untuk mempromosikan wisata heritage di Kota Sumedang oleh gen Z yang ada di SMA 1 Sumedang. Tim melihat cara ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam literasi wisata heritage pada gen Z, dengan digital storytelling yang menarik dinilai dapat menjadi salah satu cara untuk mempromosikan wisata heritage dan menjadi partikel kecil dalam melestarikan wisata heritage.

Tim PKM melihat sebuah fenomena tersebut menjadi sebuah tantangan untuk dilakukan sebuah bimbingan teknis kepada para gen Z, khususnya siswa siswi yang ada di SMA Negeri 1 Sumedang. Potensi wisata heritage Kota Sumedang yang menarik, tentu saja harus dilestarikan oleh generasi penerusnya, sehingga identitas sebuah Kota tidak hilang begitu saja. Oleh karena itu tim PKM melakukan bimbingan teknis kepada gen Z di SMA Negeri 1 Kota Sumedang, sebagai salah satu bentuk literasi wisata heritage di Kota Sumedang.

METODE

a. Metode Pelatihan

Metode pelatihan, ditujukan untuk mentransfer Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan, pemahaman bagi mitra. Pelaksanaan pelatihan direncanakan akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumedang. Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan, dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan yaitu:

- 1) Peningkatan kemampuan pengetahuan digital storytelling;
- 2) Peningkatan pemahaman dan penerapan digital storytelling.

b. Metode Bimbingan Teknis.

Metode pendekatan ini, ditujukan untuk mentransfer IPTEK, agar mitra mampu mempraktikkan hasil dari pendekatan pelatihan dengan bimbingan teknis dari pakarnya (tim), dimana metode pendekatan ini dilaksanakan langsung di lapangan (tempat mitra). Pakar/tim bertindak secara aplikatif untuk mengarahkan, membimbing proses dan tahapan, memberi contoh, kepada mitra dalam mengaplikasikan digital storytelling mengenai potensi wisata heritage di akun media sosial mitra.

c. Metode Pendekatan Fasilitasi

Metode pendekatan ini, ditujukan untuk mempermudah, meringankan, memperlancar, menghubungkan, membuat (mendesain), mendapatkan, dan memiliki sesuatu yang dibutuhkan oleh mitra. Pendekatan fasilitasi bagi mitra ini digunakan dalam mengatasi permasalahan dan mencapai target dan luaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan yang diadakan di SMAN 1 Sumedang merupakan suatu bentuk kegiatan pelatihan kepada sasaran mitra melalui peningkatan kemampuan digital communication skills salah satunya yaitu digital story telling. Upaya yang dilakukan oleh tim dalam peningkatan kemampuan communication skills dilakukan dengan pengaplikasian dan praktik dalam menerapkan metode-metode dari digital communication skills yang diantaranya personal branding, digital storytelling, dan pembuatan konten di media sosial. Tim berusaha memberikan pemahaman kepada mitra betapa pentingnya kemampuan dan kecakapan digital sebagai bagian dari kehidupan generasi saat ini. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Digital storytelling sebagai salah satu cara untuk promosi wisata heritage yang ada di daerah sumedang:

1. Kemampuan analisa berpikir (analytical thinking), digital storytelling membantu dalam mengasah kemampuan analisis seorang konten kreator atau pembuat konten. Sebagai kreator konten, mitra harus mampu mengidentifikasi dan memberikan suatu hasil yang bagus dalam pengeksekusian konten promosi pariwisata.
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi, sebagai seorang storyteller dan kreator di media sosial seseorang perlu menyampaikan sudut pandang atau pesannya dengan lugas dan dapat dipahami dengan baik oleh khalayak.
3. Kemampuan kecapakan digital, peningkatan kemampuan digital communication skills dan salah satu materinya yaitu digital storytelling dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital. Mitra akan semakin terbuka dan lebih banyak opsional untuk memanfaatkan sosial media mereka ke arah yang lebih baik.

Dampak dari peningkatan kemampuan digital storytelling sebagai salah satu digital communication skills untuk promosi potensi wisata heritage di SMAN 1 Sumedang para siswa-siswi SMAN 1 Sumedang ikut serta dalam pelatihan materi dari tim yang diberikan secara pemahaman materi dan praktik mengenai metode-metodenya. Sebelum adanya materi digital storytelling para peserta cenderung tidak mengetahui bagaimana digital storytelling itu bekerja, namun setelah diberikan pemahaman berupa teori dan juga praktik para siswa-siswi sadar betul bahwa peningkatan kemampuan ini sangat penting dalam membantu mempromosikan potensi wisata daerah, dan juga mitra sadar akan pentingnya pengelolaan dan manajemen komunikasi yang baik dalam mengelola media sosialnya.

SIMPULAN

Digital storytelling menjadi sebuah medium dalam komunikasi, literasi dan promosi sekarang ini. Terkhusus dalam promosi potensi wisata heritage yang ada di Kota Sumedang. Dengan memanfaatkan digital storytelling yang baik oleh generasi Z yang ada di SMAN 1 Sumedang, dinilai dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan. Melalui analisa berpikir yang baik dari para gen Z, dengan mencari tahu sebuah informasi wisata heritage yang dimiliki oleh Kota Sumedang, dan menganalisisnya untuk menjadi sebuah kesatuan cerita menarik sebelum di share di media sosial. Selain itu kegiatan PKM ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bagi gen Z yang ada di SMAN 1 Sumedang, dimana hal tersebut memberikan pemahaman kepada mereka untuk menjadi seorang storyteller atau konten creator di media sosial dan tentu saja meningkatkan kesadaran dan kemampuan para gen z yang ada di SMAN 1 Sumedang ini dalam memanfaatkan teknologi digital. Mitra akan semakin terbuka dan lebih banyak opsional untuk memanfaatkan sosial media mereka ke arah yang lebih baik.

SARAN

Diharapkan dilakukan PKM kepada gen z lebih banyak lagi terkait semua aspek, karena potensi yang dimiliki oleh gen z sangat besar terlebih lagi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Minimnya pengetahuan mereka tentang wisata heritage, bisa lebih diberdayakan lagi dengan lebih maksimal melalui berbagai metode yang aplikatif (sesuai dengan yang mereka kuasai yakni bersinggungan dengan teknologi). Sehingga promosi pariwisata yang berkelanjutan akan terus berjalan secara berkesinambungan dengan berbagai metode dan pelaku promosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Tim pelaksana, mengucapkan terima kasih kepada pihak Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpas yang telah memberi dukungan untuk melaksanakan kegiatan ini, khususnya Ketua UPT Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Publikasi, dan Rekognisi Dosen (P2MPRD) Fisip Unpas, yang telah memfasilitasi untuk melaksanakan program ini. Secara khusus Tim mengucapkan terimakasih atas kesediaan Mitra untuk bekerjasama dalam program ini.

Tim pelaksana telah berusaha untuk membuat proposal ini seoptimal mungkin, namun sebagai manusia kami pun menyadari akan keterbatasan dan kehilafan yang tanpa kami sadari masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, saran serta kritik untuk perbaikan proposal ini sangat kami harapkan sebagai penyempurnaan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairati Diarsyah, A., & Nurusholih, S. (2023). PERANCANGAN PROMOSI WISATA SEJARAH DAN BUDAYA KABUPATEN SUMEDANG HISTORICAL AND CULTURE TOURISM PROMOTION DESIGN OF SUMEDANG DISTRICT (Vol. 10, Issue 5).
- Arida, I. N. S., & Sukma, N. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata* Issn, 1410- 3729
- Nuryanti, W. (1996). Heritage and Postmodern Tourism. *Annals of Tourism Research*, 23(2), 249-260.
- Agoes, A., & Agustiani, I. N. (2023). Coffee Experience as an Attraction for Indonesian Gen Z Tourists in Heritage Area of Braga. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 10(01), 80–93.
- Buhalis, D., & Karatay, N. (2022). Mixed Reality (MR) for generation Z in cultural heritage tourism towards metaverse. In ... and Communication Technologies in Tourism Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-94751-4_2
- Hardian, V., & Hermawan, E. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformatif Untuk Gen Z. *KENDALI: Economics and Social Humanities*, 1(1), 32–38.
- Rohaeni, A. J. (2018). Penciptaan cinderamata ikon-ikon wisata sejarah sebagai upaya revitalisasi budaya lokal Kabupaten Sumedang. *Journal of Urban Society's Arts*, 5(2), 102–107.
- Thohir, A. (2013). *Sumedang Puseur Budaya Sunda: Kajian Sejarah Lokal*. Galuh Nurani.